

PENGARUH TARIF PAJAK PENGHASILAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PROPERTY DAN REAL ESTATE* PERIODE 2018 – 2022.”

¹Melly Dwina, ²Arief Hidayat Tumanggor
¹⁻²Universitas Amir Hamzah

Abstrak— Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data yang telah diolah oleh beberapa pihak lain, yaitu informasi yang terkait pada laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang tersedia secara online pada situs www.idnfinancials.com. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 hingga 2022, sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis Regresi berganda.

Kata Kunci— Tarif Pajak Penghasilan, Karakteristik Perusahaan, Struktur Modal

Abstract— The type of research data is quantitative data. The data used in this research is secondary data. Secondary data in this study is in the form of data that has been processed by several other parties, namely information related to financial reports available on the Indonesia Stock Exchange which is available online on the website www.idnfinancials.com. In this study, the population used was all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2022, a total of 48 companies. The sampling technique in this study was to use *purposive sampling*. This study uses secondary data which is a source of research data obtained by researchers indirectly through intermediary media (obtained and recorded by other parties). The data analysis model used in this study is the multiple regression analysis model.

Keywords— Income Tax Rates, Company Characteristics, Capital Structure

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada sebuah perusahaan *property dan real estate* sangat bergantung pada keputusan struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu banyaknya jumlah perusahaan *property dan real estate* yang terdapat di Indonesia dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan tersebut sangat cepat dan dapat mempengaruhi perubahan siklus perubahan bisnis yang cepat, konsisten, dan kompleks. Selain itu, bisnis *property dan real estate* memiliki siklus yang tidak stabil dan cenderung berubah-ubah. Kejadian-kejadian tersebut akan berdampak pada struktur modal sebuah perusahaan. Negara Indonesia menggunakan pajak sebagai salah satu sumber dari penerimaan negara. Pajak dapat didefinisikan sebagai hal yang wajib dan pembayaran yang wajib kepada pemerintah yang bersifat legal dan memaksa sehingga pemerintah bisa menindak atau mendenda wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajibannya membayar

pajak tersebut. Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan oleh pihak pemerintah, kepada wajib pajak badan maupun perorangan yang akan disetor kepada negara sesuai dengan tarif masing-masing dan bertujuan untuk menambah kas negara yang akan digunakan kembali untuk perekonomian negara itu sendiri. Perusahaan merupakan salah satu badan wajib pajak, yang berarti perusahaan diwajibkan membayar pajak kepada negara. Dasar penghitungan atas pajak berdasarkan penghasilan kena pajak yang dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang telah disusun menurut ketentuan perpajakan Indonesia.

Dengan berubahnya tarif pajak perusahaan dari tarif pajak progresif menjadi tarif flat, ada perusahaan yang memperoleh keuntungan dan ada perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang diuntungkan adalah perusahaan dengan laba besar dimana pajak terutang akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan penggunaan tarif progresif. Sedangkan pihak yang dirugikan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih sedikit, maka pajaknya akan lebih besar dibandingkan dengan tarif progresif. Hal ini mengakibatkan perusahaan kecil menjadi lebih terbebani untuk membayar kembali utang dalam bentuk modal asing karena aset yang dimiliki oleh perusahaan dipotong lebih besar daripada penggunaan tarif pajak progresif. Perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung jenis industri perusahaan tersebut berjalan. Karakteristik perusahaan jasa meliputi ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan perusahaan. Karakteristik ini merupakan perwakilan dari unsur-unsur penilaian sebuah perusahaan.

Dalam perusahaan *property dan real estate* dibutuhkan aset yang sangat besar dan perusahaan yang baru berkembang akan kesulitan untuk membeli aset-aset yang diperlukan untuk menjalankan usahanya dan membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan untung karena prosesnya membutuhkan waktu yang panjang beberapa bulan sampai beberapa tahun. Hal ini menyebabkan nilai aset dalam laporan keuangan bisa saja tidak mengalami kenaikan karena kurangnya likuiditas dari barang yang dijual oleh perusahaan *property dan real estate*. Oleh karena itu, perusahaan kecil akan kurang diminati oleh investor sehingga struktur modal perusahaan tersebut menjadi tidak optimal.

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah

berupa data yang telah diolah oleh beberapa pihak lain, yaitu informasi yang terkait pada laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang tersedia secara online pada situs www.idnfinancials.com. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 hingga 2022, sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive* sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah selama Periode 2018-2022.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan jumlah aset selama Periode 2018-2022.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah Tarif Pajak Penghasilan (X_1), Karakteristik Perusahaan (X_2) dan Struktur Modal (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui:

1. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari serta menganalisis sumber-sumber yang terdokumentasi. Teknik ini difokuskan pada penyajian laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan mempelajari buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) terdapat empat uji yang dilakukan dalam melaksanakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik

1. Analisis Grafik

Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan cara melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Nilai Z statistic untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \quad \text{atau} \quad Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *nilai tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran itu menunjukkan setiap variabel independen dimana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Ada 5 keputusan dalam Durbin Watson yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis Regresi berganda. Peneliti menggunakan Regresi linear berganda karena model ini berguna untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

α = Koefisien Determinasi

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi dari variabel

X1 = Tarif Pajak Penghasilan

X2 = Karakteristik Perusahaan

e = Error

4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat suatu hipotesis dalam penelitian, diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi individual (uji t).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai t statistik hitung lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi individual (Uji t) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016) uji F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun

waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Perusahaan

Pendirian Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan didasari oleh UU No.5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah. Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan merupakan salah satu perusahaan daerah dari beberapa perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh pemerintahan daerah tingkat II Medan antara lain perusahaan daerah pasar Kota Medan. Sementara sebagai landasan manajemen didasari kepada peraturan daerah nomor 5 tahun 1997 tentang status Badan Pengawasan, Direksi dan Kepegawaian perusahaan daerah. Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan adalah badan usaha milik pemerintah Kota Medan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, properti, sarana umum dan pariwisata yang berdasarkan peraturan daerah Kota Medan No. 12 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Pembangunan, Direktur Umum/Keuangan/SDM, Direktur Operasional yang tertuang dalam peraturan daerah Nomor 5 Tahun 1997 bahwa direksi diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah Kota Medan dan bertanggung jawab kepada kepala daerah Kota Medan.

Pengkreditan Pajak Masukan Terhadap Pajak Keluaran

Disamping kewajiban memungut PPN atas penyerahan BKP/JKP perusahaan sebagai PKP juga diberikan hak untuk mengkreditkan pajak masukan terhadap pajak keluaran. Pajak masukan tersebut berasal dari PPN yang telah dibayar saat pembelian yang terkait dengan proses produksi. Mengkreditkan pajak masukan artinya menghitung pajak masukan terhadap pajak keluaran, sebelum dilakukan pembayaran PPN ke kas negara.

Pemungutan Pajak Pertambahan Nilai pada perusahaan dilakukan secara bertingkat yang disebut dengan istilah “multi stage levy”. Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai dikenakan pada setiap terjadinya transaksi baik pada jalur produksi maupun pada jalur distribusi barang dan jasa. Namun walaupun dikenakan atau dipungut berkali-kali pada jalur bisnis tersebut, yang pasti tidak akan terjadi pemungutan pajak secara berganda. Hal ini karena diberlakukannya sistem pengkreditan atas pembebanan Pajak Pertambahan Nilai pada jalur produksi dan distribusi.

Dalam menghitung besarnya pajak yang akan disetor ke kas negara, hal ini masih dikaitkan dengan dasar mengenakan pajaknya (*tax base*) yaitu dengan mempergunakan

indirect subtraction methode. Dengan metode perhitungan ini, pajak yang terutang atas terjadinya penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) adalah Pajak Keluaran yang dipungut saat transaksi penyerahan tersebut dikurangi dengan Pajak Masukan yang telah dibayar pada saat perolehan Barang Kena Pajak yang diserahkan/dijual.

Setelah melakukan penelitian terhadap faktur standar yang dikreditkan pajak masukan tersebut sudah memenuhi ketentuan pengkreditan pajak masukan. Hanya saja untuk menghindari denda perpajakan sebaiknya perusahaan saat mengakui pendapatan disesuaikan dengan penerbitan faktur pajak. Dalam hal ini perusahaan masih ada kelemahan, dimana dalam penyajian laporan keuangan, penjualan yang belum disertai faktur pajak sudah diakui sebagai pendapatan namun tidak diikuti dengan pengakuan hutang Pajak Pertambahan nilai.

Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai

Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan yang sudah dikukuhkan sebagai Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan diwajibkan untuk menyelenggarakan pembukuan atau akuntansi. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pengklasifikasian, peringkasan, pengikhtisaran dan penyajian dengan cara-cara tertentu terhadap transaksi keuangan (finansial) yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lainnya.

Tujuan dari akuntansi Pajak Pertambahan Nilai adalah memberikan informasi bagi perusahaan untuk dapat menghitung, membayar dan melaporkan pemenuhan kewajiban Pajak Pertambahan Nilai. Berdasarkan tujuan tersebut perusahaan telah melakukan kegiatan pencatatan atas setiap penjualan BKP/JKP yang berhubungan dengan pembayaran maupun pemungutan PPN.

Namun untuk pencatatan atas pajak keluaran masih ada kelemahan karena kurang catat. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada beberapa transaksi pajak keluaran yang kurang catat. Hal ini kurang baik karena pelaporan PPN keluaran juga akan menjadi kekecilan. Hal ini dapat dikenakan sanksi perpajakan berupa kurang bayar dan denda.

Ketentuan mengenai waktu penerbitan faktur terkait dengan pencatatan yang dilakukan terhadap pemungutan PPN, dan berhubungan dengan jumlah yang akan dibayar juga akan berpengaruh karena kurang catat PPN keluaran.

Penyajian Pajak Pertambahan Nilai Dalam Laporan Keuangan

Pedoman penyajian dan pengungkapan PPN yakni Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa aktiva dan kewajiban untuk satu periode disajikan di neraca. Penyajian ini harus diikuti dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang dianut untuk

menjelaskan jumlah pajak dibayar dimuka dan hutang pajak yang timbul atas transaksi keuangan perusahaan.

Transaksi-transaksi yang menimbulkan Pajak Pertambahan Nilai harus dilaporkan secara periodik (masa), tiap bulan. Pelaporan ini sangat berguna karena merupakan kewajiban dibidang perpajakan bagi Pengusaha Kena Pajak.

Penyajian dan pengungkapan Pajak Pertambahan Nilai perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena PPN masukan yang merupakan pajak dibayar dimuka sudah disajikan di posisi aktiva lancar dan PPN keluaran yang merupakan kewajiban sudah disajikan di dalam hutang lancar.

IV. KESIMPULAN

- a. Pajak masukan pada Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan berasal dari PPN yang telah dibayar saat pembelian yang terkait dengan proses produksi.
- b. Pajak keluaran pada Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan berasal dari penjualan baik secara tunai maupun secara kredit.
- c. Masih ada kelemahan dalam menghitung pajak keluaran karena ada beberapa perhitungan PPN keluaran yang dihitung terlalu kecil.
- d. Perusahaan mengkreditkan pajak masukan dengan menghitung pajak masukan terhadap pajak keluaran, sebelum dilakukan pembayaran PPN ke kas negara.
- e. Pajak masukan yang dikreditkan sudah didukung dengan faktur standar untuk memenuhi ketentuan pengkreditan pajak masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2010). **Manajemen Keuangan Lanjut. Edisi Pertama.** Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham & Houston. (2011). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.** Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). **Pengantar Manajemen Keuangan.** Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). **Aplikasi Analisa Multivariete Dengan Program IBM|SPSS 23. Edisi 8.** Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. (2015). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.** Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hardiningsih, Pancawati. (2008). Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. **Jurnal Fakultas Ekonomi Stikubank Semarang**.
- Hidayat, Muhamad Rizqi. (2016). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal di Perusahaan Listing yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2009-2014. **Skripsi Akuntansi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus**.
- Kasmir. (2015). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Rahmat Hidayat. (2018). **Pajak Penghasilan**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo (2018). **Perpajakan - Edisi Terbaru 2018**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Margaretha, Farah. (2011). **Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan**. Jakarta: Erlangga.
- Marwata. (2001). Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. **Simposium Nasional Akuntansi IV**. Bandung.
- Murhadi. (2013). **Analisis Laporan Keuangan Poyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Andi Offset.